PENERAPAN MODEL KANCING GEMERINCING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SEJARAH DI SMAN 7 PADANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Sejarah Pada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Oleh :

RITA FEBRIANTI

05500/ 2008

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Penerapan Model Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Di SMAN 7 Padang**

Nama : **Rita Febrianti**

Bp/NIM : **2008/05500**

Jurusan : **Sejarah**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Padang, Juli 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Buchari Nurdin, M.Si
NIP.19471006197302101

Pembimbing II

Drs. Gusraredi
NIP. 19611204198609100l

Ketua Jurusan

Hendra Naldi, SS. M.Hum
NIP. 196909301996031001

ABSTRAK

Rita Febrianti (05500/08): Penerapan Model Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah di SMAN 7 Padang. Skripsi, Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar sejarah siswa terutama pada kelas X_8 di SMA N 7 Padang. Penyebabnya karena pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga kurang memperhatikan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran lebih fokus pada pencapaian materi ajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar sejarah siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing di SMA N 7 Padang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi berupa aktivitas siswa yang diberi bobot nilai. Subjek penelitian adalah siswa kelas X_8 SMAN 7 Padang.

Temuan penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan dalam diskusi. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan beberapa perubahan seperti memberikan materi ajar seminggu sebelumya, membagikan kancing 3 buah perorang, kelompok yang tampil duduk di depan kelas sementara kelompok lain menghadap kedepan, memberikan motivasi dan nilai bonus kepada siswa yang nilainya rendah. Setelah dilakukan perubahan pada siklus II, maka dari 4 indikator yaitu bertanya memiliki kategori **Sedang,** menjawab kategori **Baik Sekali,** menanggapi kategori **Sedang,** dan menyimpulkan **Kurang Sekali.** Namun, dari pertemuan keempat Siklus II hingga pertemuan keenam mengalami peningkatan yaitu kategori **Sedang** pada petemuan keempat, kategori **Baik** pada pertemuan lima dan pada pertemuan keenam dikategorikan **Baik Sekali.**

Berdasarkan analisa dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah di kelas X_8 di SMA N 7 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah di SMA N 7 Padang".**

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang. Selain itu penulisan skripsi ini untuk menambah pengetahuan dan bekal pengalaman bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik.

Penulis menyadari bahwa selama menyusun skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, semua tantangan dan hambatan itu dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada : Bapak Dr. Buchari Nurdin, M.Si selaku Pembimbing I, Bapak Drs. Gusraredi selaku Pembimbing II, Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini, Bapak/ibu dosen serta Karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini, Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberi izin

penelitian, Kepala Sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMA N 7 Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian, Kepada Ibu Edrihanif, S.Pd selaku guru Sejarah yang telah banyak membantu saya. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa untuk kedua Orang tua dan kakak saya dan Saudara yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Taufik dan HidayahNya pada kita semua. Amin

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN.....vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identiikasi Masalah.....9
C. Batasan Masalah.....9
D. Rumusan Masalah.....10
E. Tujuan.....10
F. Manfaat Penelitian.....10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori.....11
   1. Aktivitas Belajar.....11
   2. Pembelajaran Sejarah.....14
B. Pembelajaran Kooperatif.....18
C. Model Pembelajaran Kancing Gemerincing.....20
D. Kerangka Teori Belajar Vigostky.....21
E. Studi Relevan.....22
F. Kerangka berfikir.....24
G. Hipotesis Penelitian.....25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....26
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....26
C. Sumber dan Jenis Penelitian.....26
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....27
E. Instrumen Penelitian.....31
F. Analisis Data.....31

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tindakan dan Hasil Penelitian Siklus I.....33
1. Perencanaan.....34
2. Pelaksanaan Tindakan.....34
3. Observasi.....52
4. Releksi.....55
B. Tindakan dan Hasil Penelitian Siklus II.....56
1. Perencanaan.....57
2. Pelaksanaan Tindakan.....57
3. Observasi.....80
4. Refleksi.....82
C. Pembahasan.....83
D. Implikasi.....87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....88
B. Saran.....89

DAFTAR PUSTAKA.....90

LAMPIRAN.....92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pola interaksi bertujuan, interaksi ini terjadi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Dimyanti, 1996:6). Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Hamalik, 2003:3).

Pendidikan Nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pendidikan nasional dalam UU RI. 20 tahun 2003 adalah:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan

ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Di samping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia zaman sekarang dapat hidup mantap dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan disekolah sangat tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas.

Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), siswa, kurikulum, pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai objek dalam pembelajaran sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar-mengajar (Sudjana 2001:2).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah sejarah. Pengajaran sejarah memiliki tujuan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran nasional (Kartodirjo 1992:247). Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan prilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang (Depdiknas 2003:1)

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sejarah merupakan salah satu mata pelajaran inti yang harus dipelajari oleh seluruh siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Pergururuan Tinggi. Pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermatabat. Dalam Peraturan Mendiknas No.22 tahun 2006 mengenai Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan tujuan mata pelajaran sejarah, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu, tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.
2. Melatih daya pikir kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodelogi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran di dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta terhadap tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupaun internasional.

Memperhatikan tujuan pembelajaran sejarah di atas dapat ditegaskan bahwa pelajaran sejarah di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan aktifitas siswa sebagai tumpuan harapan masa depan bangsa. Ada pun ciri-ciri dari aktivitas belajar siswa untuk mencapai tujuan tersebut siswa harus mampu memahami, mengiterpretasikan, bepikir kritis dan menganalisis bagaimana sebuah peristiwa itu bisa terjadi. Tidak hanya mengingat tempat, waktu, dan pelaku sejarah. Namun jauh lebih

penting yaitu pemahaman siswa terhadap sejarah itu sendiri, dengan demikian siswa bisa mengambil makna dari peristiwa itu sendiri.

Berdasarkan ciri-ciri aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu perilaku atau tindakan siswa dalam belajar yang ditunjukkan melalui aktivitas siswa dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik sehingga menghasilkan perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan aktifitas siswa dalam belajar sejarah dimana siswa mampu menjelaskan fakta-fakta sejarah dan mampu menjadikan sejarah itu sebagai pemotivasi dalam diri siswa. Misalnya, menjelaskan dan menganalisis terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang. Jadi, setiap reaksi yang diberikan dalam proses pembelajaran mengandung aktivitas sehingga makin banyak aktivitas yang dilakukan maka siswa akan menguasai segala sesuatu dan akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Hal inilah yang seharusnya terjadi di sekolah, tertama SMA sebagai umum yang bertujuan untuk menyiapkan generasi muda yang Intelektual.

Menurut Paul D. Dierich (Sardiman, 2010:101) aktivitas belajar dikelompokkan menjadi 8 macam yaitu :

1. Kegiatan-kegiatan *visual*
2. Kegiatan-kegiatan *lisan (oral)*
3. Kegiatan-kegiatan *mendengarkan*

4. Kegiatan-kegiatan *menulis*
5. Kegiatan-kegiatan *menggambar*
6. Kegiatan-kegiatan *metrik*
7. Kegiatan-kegiatan *mental*
8. Kegiatan-kegiatan *emosional*

Berpedoman pada pengelompokan aktivitas di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas-aktivitas belajar tersebut terdiri dari (1) aktivitas verbal yaitu kegiatan yang mengeluarkan ujaran atau suara seperti bertanya, menanggapi pertanyaan, (2) aktivitas non verbal yaitu kegiatan yang tidak mengutamakan ujaran seperti, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan PR, menunjukkan peta kedepan kelas, mengerjakan latihan dan membuat resume materi pelajaran, (3) aktivitas mental yaitu kegiatan yang memperlihatkan perubahan sikap atas dasar perubahan pikiran dan perasaan siswa seperti kehadiran, memperhatikan, tidak meribut, mengerjakan pekerjaan lain dan menggangu teman.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 16 Mei 2012 dengan guru mata pelajaran sejarah SMAN 7 Padang, yaitu ibu Edrianif,S.Pd , aktivitas siswa kelas X belum optimal. Ia mengatakan “dalam proses pembelajaran sejarah, aktivitas siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berbicara dengan teman sebangku saat guru menerangkan pelajaran, saat guru meminta siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru hanya 30% yang berpartisipasi serta karena mata pelajaran sejarah tidak termasuk mata pelajaran dalam UN, sehingga membuat siswa tidak fokus dalam belajar sejarah dan menggangap kurang pentingnya

mata pelajaran ini". Sementara itu, dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2012 di kelas X/8 ternyata keaktifan siswa dalam belajar pada materi yang diberikan guru yaitu tentang Peradaban Yunani. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 6 dan 5 orang yang mendapat poin yang berbeda-beda, siswa dituntut aktif dalam kelompoknya. Tetapi yang ditemui penulis di lapangan bahwa tidak semua siswa yang ikut aktif dalam kelompok dan diskusi, dimana guru memberikan tugas masing-masing kelompok wajib memberikan pertanyaan sebanyak 2 pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain, tetapi kenyataannya hanya 2-3 orang yang aktif dalam kelompok tersebut, sementara yang lainnya hanya diam mendengarkan saja. Siswa yang aktif tesebut yaitu Riska Syafrinawati, Sonya Shcodia. W, Ridho Juhan. EP, dan Sherly Nadia P, sementara anggota kelompok lainnya pasif. Aktivitas siswa dalam belajar sangat kurang, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Beranjak dari masalah di atas, dan sehubungan dengan diterapkannya KTSP yang menekankan pada Standar Isi, diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, partisipasi siswa yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Depdiknas, 2003).

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka perlu diadakan perbaikan dalam metode pembelajaran sebelum guru menstransfer ilmu kepada anak didik. Siswa perlu dilatih mendengarkan pendapat orang lain dan merangkum pendapat atau temuan-temuan dalam bentuk tulisan, tugas-tugas dikerjakan berkelompok. Siswa perlu dilatih berkerjasama, saling membantu

satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan baru dengan bahan yang telah dimilikinya, sehingga siswa mampu berdiskusi memecahkan masalah, melakukan pengamatan, membuat laporan, dan berkomunikasi. Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar salah satunya melalui pembelajaran model Kancing Gemerincing, dengan alasan model pembelajaran ini lebih mudah untuk dilakukan serta dapat melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Model Kancing Gemerincing ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (Silberman, 2007:62). Dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan konstribusi mereka dan mendengarkan pendapat anggota lain. Model ini memiliki keunggulan mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering terjadi dalam diskusi, sehingga seluruh anggotanya aktif dalam diskusi. Setiap anak memiliki tanggung jawab, tidak hanya menggantungkan diri pada temannya yang aktif dalam pembelajaran. Cara pelaksanaan model ini yaitu guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing berbeda warna, setelah siswa dibagi beberapa kelompok kemudian mereka diberi beberapa buah kancing tergantung pada materi yang akan dibahas. Kancing tersebut dikeluarkan dan diletakkan di tengah-tengah pada saat siswa mengeluarkan pendapat, jika kancing yang dimiliki masing-masing anggota telah habis maka ia tidak boleh berbicara lagi sampai semua temannya juga telah menghabiskan kancing-kancing yang telah diberikan. Apabila diskusi belum selesai sementara kancing yang telah dibagikan telah habis, maka prosedurnya dapat diulang kembali. Dengan model ini akan diupayakan peningkatan aktivitas belajar

siswa dalam belajar sejarah melalui PTK, yang hasilnya akan ditulis dalam bentuk skripsi.

Penelitian dengan menggunakan model Kancing Gemerincing ini juga telah dilakukan oleh Ermawati dengan judul " Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA3 SMAN 2 Padang Panjang Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing". Berikut ini adalah kesimpulan dari latar belakang skripsi Ermawati : siswa kelas XI IPA3 terbiasa dengan pelajaran exakta, sementara pelajaran sejarah mengharuskan siswa untuk membaca materi dan menekankan pada hafalan-hafalan. Hal ini menyebabkan siswa jenuh, sehingga mempengaruhi aktivitas siswa di dalam pembelajaran sejarah. Pada saat observasi, dalam pembelajaran sejarah antusias siswa rendah dalam bertanya karena metode yang digunakan guru adalah metode ceramah. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah, peneliti menggunakan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, aktivitas siswa seperti membaca buku teks, mencatat, dan bertanya meningkat.

Dari penjelasan di atas, penelitian penulis dengan Ermawati tedapat perbedaan yaitu kelas yang diteliti oleh Ermawati yaitu kelas XI IPA3 sementara penulis kelas X. Perbedaan lainnya yaitu, aktivitas yang diamati Ermawati yaitu membaca buku teks, mencatat, kerjasama dalam kelompok dan bertanya, sedangkan aktivitas yang diamati penulis yaitu bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi dan menyimpulkan. Persamaan antara keduanya model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Kancing gemerincing dan objek yang diamati yaitu aktivitas siswa dalam belajar sejarah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar sejarah
2. Metode mengajar guru yang kurang variatif
3. Hasil belajar siswa yang masih

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah, dibatasi masalahya dengan:

Upaya meningkatkan aktivitas siswa yaitu bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi dan membuat kesimpulan dalam belajar sejarah dengan model Kancing Gemerincing di kelas X/8 SMAN 7 Padang semester dua tahun pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini dalam pertanyaan yaitu: *Sejauhmana peningkatan aktivitas belajar sejarah siswa melalui penerapan Model Kancing Gemerincing di kelas X/8 SMAN 7 Padang ?*

E. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktifitas belajar melalui Model Pembelajaran Kancing Gemerincing pada mata pelajaran Sejarah.

F. Manfaat

1. Manfaat secara teoritis

   Secara teoritis dapat memberikan alternatif memilih metode dalam pembelajaran sejarah, supaya terjadi peningkatan aktifitas belajar sejarah di sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis

   a) Bagi siswa, melatih siswa agar aktif dalam pembelajarn sejarah
   b) Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.